

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar dan mengajar pada umumnya dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas. Namun ada beberapa kondisi yang menyebabkan terjadinya pembelajaran secara virtual, salah satunya adalah wabah virus Corona (Covid-19) yang menimpa belahan dunia termasuk Indonesia. Demi menekan penyebaran virus tersebut pemerintah mengimbau masyarakat membatasi diri untuk tidak keluar rumah dan berinteraksi dengan banyak orang. Hal ini juga diikuti dengan kebijakan penutupan sekolah sementara yang kemudian digantikan dengan pembelajaran jarak jauh (pjj) berbasis e-learning.

Pembelajaran elektronik atau e-learning menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016) adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. E-learning telah digunakan hampir 90% pada setiap tingkatan satuan pendidikan di Amerika yang memiliki lebih dari 10.000 siswa. (Basori, 2013). Kehadirannya yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran jarak jauh menjadikan e-learning sebagai salah satu alternatif solusi atas permasalahan pendidikan saat ini. (Apriyana, Wirya, & Parmiti, 2015).

Seiring berkembangnya teknologi, e-learning mengalami pengembangan model mulai dari power point sampai pada sistem LMS (Learning Management System). Salah satu jenis LMS yang populer saat ini adalah Schoology. Schoology merupakan salah satu LMS berbentuk web sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma (gratis) dan mudah digunakan seperti media sosial Facebook. (Putri, Jampel, & Suartama, 2014). Schoology menawarkan beragam fitur diantaranya terdapat kalender untuk mengumumkan jadwal kelas dan batas akhir pengumpulan tugas serta memungkinkan guru untuk berbagi sumber pembelajaran berupa link video, artikel atau website, pesan suara dan lain-lain yang menciptakan pengalaman belajar dengan cara yang belum pernah dilihat sebelumnya. (Schlager, Schoology: The Adoption of a Learning

management System, 2016). Dengan beberapa pernyataan tersebut, maka schoology dapat dijadikan sebagai alternatif solusi pembelajaran fisika SMA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liza dkk (2016) diperoleh persentase miskonsepsi siswa pada materi getaran dan gelombang rata-rata 32,67%. Jumadin, Hidayat, dan Sutopo (2017) menyatakan kesulitan siswa yang teridentifikasi dalam memahami materi gelombang terdapat pada materi gelombang mekanik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Widiyanto, Sujarwanto, & Prihaningtyas, 2018) menunjukkan bahwa pemahaman konsep pada materi gelombang mekanik termasuk dalam kategori lemah dengan rata-rata sebesar 64,6% dan banyak pula yang mengalami kategori miskonsepsi dengan rata-rata sebesar 26,9%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru hendaknya memilih model pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya Kompetensi Dasar untuk materi gelombang mekanik, diantaranya Kompetensi Dasar 3.8 yaitu menganalisis karakteristik gelombang mekanik dan Kompetensi Dasar 4.8 yaitu melakukan percobaan tentang salah satu karakteristik gelombang mekanik berikut presentasi hasilnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inquiry learning. Inquiry learning merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Mudlofir & Rusydiyah, 2016). Dengan demikian peserta didik dapat berperan aktif dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai kkm yang diinginkan, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin mengembangkan e-learning berbasis inquiry learning menggunakan schoology pada pokok bahasan gelombang mekanik yang valid digunakan sebagai media pembelajaran fisika.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengembangkan *e-learning* berbasis *inquiry learning* menggunakan *schoology* pada pokok bahasan gelombang mekanik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah *e-learning* berbasis *inquiry learning* menggunakan *schoology* pada pokok bahasan gelombang mekanik valid untuk digunakan sebagai pembelajaran fisika SMA?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan *e-learning* berbasis *inquiry learning* menggunakan *schoology* pada pokok bahasan gelombang mekanik yang valid untuk digunakan sebagai pembelajaran fisika.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi Peserta Didik
 - a) Meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat menambah wawasan siswa.
 - b) Sebagai referensi bahan ajar yang tidak terbatas ruang dan waktu sehingga lebih efisien.
- 2) Bagi Guru
 - a) Menunjang kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar fisika.
 - b) Memotivasi guru untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tercapainya tujuan pendidikan.
 - c) Menjadi referensi tambahan bagi guru dalam pembelajaran fisika sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 3) Bagi Peneliti
 - a) Mengetahui bagaimana cara membuat dan mengembangkan media pembelajaran elektronik yang valid digunakan.